

**KESIAPAN GURUSMKNEGERI1 PADANG PANJANG DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**DILA RAHMADANI
2010/16217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

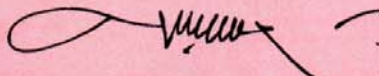
**KESIAPAN GURU SMKN 1 PADANG PANJANG DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM 2013**

Nama : Dila Rahmadani
NIM / TM : 16217 / 2010
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd.

NIP. 19501104 197503 1 001

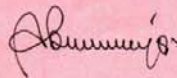
Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820311 200501 2 005

Diketahui
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si.
NIP. 19660206 199203 2001

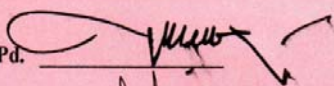
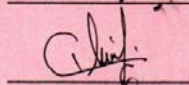
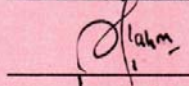
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

KESIAPAN GURU SMKN 1 PADANG PANJANG DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM 2013

Nama : Dila Rahmadani
NIM / TM : 16217 / 2010
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof.Dr.Z.Mawardi Efendi, M.Pd.	
2.	Sekretaris	Tri Kurniawati, S.Pd.,M.Pd.	
3.	Anggota	Elvi Rahmi, S.Pd.,M.Pd.	
4.	Anggota	Rino, S.Pd.,M.Pd.,MM.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dila Rahmadani
NIM/Thn. Masuk : 16217/2010
Tempat/Tgl. Lahir : Bayur / 16 Maret 1993
Program : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Enggang Raya No.11 Parupuk Tabing
No. HP/Telepon : 082383557526
Judul Skripsi : Kesiapan Guru SMKN 1 Padang Panjang dalam
Pengimplementasian Kurikulum 2013

Dengan ini menyatakan bahwa :

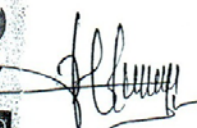
1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,




Dila Rahmadani
NIM. 16217/2010

ABSTRAK

Dila Rahmadani, 2010/16217: Kesiapan Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013.

**Pembimbing: 1. Prof.Dr.Z. Mawardi Efendi,M.Pd.
2. Tri Kurniawati,S.Pd.,M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru SMKN 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilihat dari 3 standar nasional pendidikan yaitu: (1) standar isi(2)standar proses dan (3)standar penilaian.

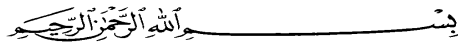
Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru mata pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang. Sampel yang digunakan sebanyak 55 orang guru dengan teknik *total sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada sampel/responden penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan guru SMKN 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dilihat dari standar isi adalah sebesar 66,44% dikategorikan cukup siap. Begitu juga dengan standar proses dan standar penilaian. Guru SMKN 1 Padang Panjang dikategorikan kurang siap dengan rata-rata TCR masing-masing 63,97% dan 63,82%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara optimal, tingkat kesiapan guru perlu ditingkatkan melalui guru SMKN 1 Padang Panjang bersikap cepat tanggap dan aktif menggali dan menemukan informasi terkini tentang implementasi kurikulum 2013. Guru SMKN 1 Padang Panjang juga diharapkan meningkatkan asosiasi guru mata pelajaran sehingga bisa berdiskusi tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Kepada kepala sekolah agar menyiapkan berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas kesiapan guru. Kemudian pemerintah agar mengambil kebijakan dengan berbagai program seperti pelatihan dan workshop. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkontribusi dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

Kata Kunci: kesiapan, implementasi, kurikulum 2013

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kesiapan Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd. selaku penasehat akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, arahan, waktu dan motivasi yang Bapak berikan untuk penyelesaian studi serta penulisan skripsi ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Atas nama pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terimakasih telah memberikan kesempatan mengikuti proses perkuliahan di perguruan tinggi melalui terpilihnya sebagai penerima beasiswa bidik misi.
2. Ibu Dra. Armida, S.M.Si. selaku ketua dan Bapak Rino, S.Pd., M.Pd., MM. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Ibu Elvi Rahmi,S.Pd. dan Bapak Rino, S.Pd.,M.Pd.,MM selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapakkepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang Panjang dan semua guru, staf tata usaha yang telah meluangkan waktu selama pengumpulan datapenulisan ini.
6. Staf Administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam hal surat-menyurat untuk kelancaran penulisan ini.
7. Teristimewa kedua orangtua, ayahanda Zuarneldan ibunda tercinta Asmawati yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil penulis dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya untuk kakak Lidya Arnelita,SE dan adik Leni Rahmawati, Dani Sastra Yuza, terimakasih atas do'a dan semangatnya.
8. Rekan-rekan Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Kurikulum.....	16
2. Pengembangan Kurikulum	18
3. Kurikulum 2013.....	24
4. Kesiapan	38
5. Kesiapan dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 ..	40
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Variabel dan Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49

F. Instrumen Penelitian	50
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisa Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	71
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Guru SMKN 1 Padang Panjang TP. 2013.2014.....	47
2. Tabel Daftar Skor Jawaban Kuisisioner	50
3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	51
4. Tabel Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas	53
5. Tabel Interpretasi Koefisien Reliabilitas	54
6. Tabel Rentangan Klasifikasi TCR	56
7. Tabel Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Standar Nasional Pendidikan	57
8. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Aspek Standar Isi.....	59
9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Aspek Standar Proses	63
10. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Aspek Standar Penilaian.....	67

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	45
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba	90
2. Angket Uji Coba	91
3. Tabulasi Data Uji Coba.....	97
4. Uji Validitas dan Realibilitas	99
5. Kisi-Kisi Angket Penelitian	101
6. Angket Penelitian	102
7. Tabulasi Data Penelitian	108
8. Tabel Frekuensi Penelitian	111
9. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan dari Standar Isi	125
10. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan dari Standar Proses	126
11. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan dari Standar Penilaian	127
12. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk belajar. Hal ini ditandai bahwa setiap manusia memiliki dorongan ingin tahu yang kuat dalam berbagai hal. Pendidikan dapat mengarahkan dorongan ingin tahu tersebut (Mudjiran, 2011:15). Hal ini berarti pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan, mulai dari kandungan hingga sepanjang hayatnya mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya.

Menurut Prayitno dalam Mudjiran (2011:26), penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan harkat dan martabat manusia dengan segenap kandungannya, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia dengan dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Hal tersebut juga dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TYME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Proses pendidikan diharapkan mampu menyiapkan seseorang dalam menghadapi dan mengoptimalkan potensinya di masa yang akan datang. Selain itu, melalui proses pendidikan, manusia Indonesia akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, di era globalisasi yang kompetitif ini, tuntutan untuk dapat bertahan hidup adalah mampu memenuhi tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu diikuti oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan serta strategi agar sesuai dengan kebutuhan. Begitu pula dengan sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan merupakan peran sentral dalam membangun sumber daya manusia. Menyadari era globalisasi yang penuh persaingan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan sistem pendidikan. Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global salah satunya dengan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu posisi yang sangat strategis dalam pendidikan. Kurikulum

merupakan syarat mutlak yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran di sekolah (Sukmadinata,2012:3). Rino (2012:6) menegaskan bahwa kurikulum merupakan kesatuan yang utuh dan terintegrasi dari sistem yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2009:15) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan bagian terbesar dari input sekolah yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bias memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sehingga dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Pada hakikatnya, perubahan tersebut didasari atas kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh perubahan global dan perkembangan IPTEKS. Perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Jadi, perubahan kurikulum dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum terakhir yang digunakan sebelum kurikulum 2013 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi. Dalam KTSP, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang berkembang sangat pesat bersamaan era globalisasi.

Dalam evaluasinya, KTSP dinilai telah mampu melahirkan prestasi Indonesia di tingkat internasional. Dilihat dari berbagai prestasi peserta didik Indonesia tingkat internasional, Indonesia mampu mengirimkan putera terbaik untuk mengikuti berbagai kejuaraan. Ajang lomba yang pernah diikuti oleh putera Indonesia diantaranya *International Exhibiton foy Young Investors* (IEYI) dan *International Word Mathematic Team Championship* di Beijing, China. Adapun bentuk prestasi Indonesia antara lain meraih 3 medali perak dan 2 perunggu pada kejuaraan IMC (International Mathematics Competition) di Blageovard, Bulgaria tahun 2012. Selain itu, pada Word Skills Competition (WSC) yang diikuti oleh siswa SMK mampu meraih peringkat kedua (www.smkdki.net). Namun analisis secara menyeluruh menyimpulkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Konten KTSP dinilai terlalu padat dan belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global serta standar penilaian KTSP dinilai belum

mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (Kemendikbud 2012). Penilaian pembelajaran dalam KTSP lebih berorientasi hasil tanpa memperhatikan proses pencapaian peserta didik. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Direktorat PLP dalam Amri (2013:2) menjelaskan belum tercapainya kompetensi lulusan tersebut, disebabkan oleh kebanyakan guru dalam mengajar kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa, metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola pembelajaran cenderung menghafal dan mekanistik.

Jika dilihat secara menyeluruh dengan perbandingan kurikulum secara internasional, temuan penelitian Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang menguasai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud,2013). Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Studi TIMS (Trends in International Math and Science) menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dibagi menjadi empat kategori, yaitu 1) low mengukur kemampuan sampai level knowing, 2) intermediate mengukur kemampuan sampai level applying, 3) high mengukur kemampuan sampai

level reasoning, dan 4) advance, mengukur kemampuan sampai level reasoning with incomplete information. Hasil analisis lebih lanjut terhadap hasil TIMS tahun 2007 dan 2011 juga menunjukkan lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara Taiwan hampir 50% peserta didiknya mampu mencapai level tinggi dan advance. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang membutuhkan logika dan analisis kemampuan berfikir tinggi masih rendah. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan atau yang distandarkan di tingkat internasional.

Permasalahan pendidikan yang muncul tersebut membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan lebih optimal dan dapat menghasilkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan. Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan kurikulum yang dilakukan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru (Evanita, 2013:2). Sulistiyo, Ketua Umum PGRI dikutip dari Harian Rakyat Sumbar, 19 Mei 2014 menjelaskan bahwa muncul penolakan implementasi kurikulum 2013 dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) jenjang SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah dengan alasan

banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Disisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut perlu untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang tidak terserap di dunia kerja (Kemendikbud,2012). Pada hakikatnya, kurikulum 2013 dirancang untuk membenahi proses pembelajaran dimana guru sebagai ujung tombak pelaksana. Kurikulum 2013 ini lebih bertumpu pada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Dikutip dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan (www.puskurbuk.net), Prof. Anna Suhaenah Suparno dari Kementerian Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dapat memaksimalkan potensi peserta didik untuk kreatif dan inovatif. Lebih lanjut, yang terpenting adalah kesiapan pada guru. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Setijadi dalam Sanaky (2013) menjelaskan guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kunandar,2013:22-23). Dalam Permendikbud Nomor 70 tahun 2013, disebutkan bahwa tantangan internal berupa tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang

diperlukan di masa depan, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, persepsi masyarakat, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Adapun struktur kurikulum pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik dan vokasional. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik dengan beban belajar sebanyak 48 jam pelajaran per minggu. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan atau peminatan ini dibagi lagi ke dalam tiga bidang yaitu dasar bidang keahlian, dasar program keahlian, serta paket keahlian.

Langkah awal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu melalui sosialisasi. Sejauh ini, sosialisasi yang dilakukan masih belum merata sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum 2013.

Sikdisnas (2012) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Selain itu dalam lampiran Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

/Madrasah Aliyah Kejuruan dinyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah yang tercermin dari kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader).

Pengimplementasian kurikulum 2013 memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, terutama sekolah sebagai lembaga pelaksana. Artinya, kunci keberhasilan pengimplementasian kurikulum terletak pada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan sekolah dan guru, hasilnya tidak akan maksimal. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Nasution (Rino, 2012:8) bahwa mutu pendidikan bergantung pada mutu guru, mutu guru ditentukan oleh pemahamannya tentang seluk beluk kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Pergantian kurikulum tentu saja berdampak pada kesiapan tenaga pendidik sebagai pelaksana utama kurikulum tersebut. Dikutip dari laman

www.kemendikbud.go.id, Syawal Gulton, kepala Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pendidik dan Peningkatan Mutu Pendidikan, Kemendikbud mengatakan “Hal utama yang perlu dibenahi dalam kurikulum 2013 adalah peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, guru siap memperbaiki pembelajaran apapun kurikulumnya”. Dalam kurikulum 2013, terdapat beberapa perubahan mendasar atas kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian (Kemendikbud,2012). Seorang guru harus dapat melaksanakan standar-standar yang ada dalam kurikulum 2013. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Perubahan tersebut menuntut guru sebagai pelaksana kurikulum harus mampu memahami dan menerapkannya. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Selain itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap.

Kunandar dalam Yuliarni (2012:8) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan

yang baik tersebut jika didukung oleh pelaksanaan yang tepat, akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Hakim,2008:1). Begitu juga dengan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Evanita (2009) menunjukkan bahwa karakteristik pengguna kurikulum (guru) tingkat kota Semarang menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi kurikulum 2013 dan menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pemahaman mengenai perubahan kurikulum 2013 dan alasan pengembangan, aktualisasi informasi perkembangan kurikulum 2013 dan pengetahuan mengenai struktur dan pengembangan kurikulum 2013 serta respon terhadap perubahan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan, SMKN 1 Padang Panjang akan menerapkan kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kurikulum yang telah direncanakan tersebut diimplementasikan secara maksimal (Rino,2012:9). Oleh karena itu, guru dituntut untuk berkompetensi. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru SMKN 1 Padang Panjang pada 22 Februari 2014, pembekalan atau seminar mengenai kurikulum 2013 yang pernah diadakan hanya diikuti oleh seluruh wakil kepala sekolah dan masing-masing kepala kompetensi keahlian serta beberapa guru mata pelajaran. Oleh karena itu, guru belum sepenuhnya paham tentang kurikulum 2013 dan kurang siap merealisasikannya. Keterangan lebih lanjut dari wawancara tersebut, menginformasikan bahwa sosialisasi yang kurang merata tersebut terkendala

oleh biaya. Implikasinya, buku teks yang nantinya digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar juga belum tersedia. Sejauh ini guru-guru mengetahui kurikulum 2013 berdasarkan penjelasan dari relasi dan media online yang dipercaya. Adapun pengetahuan mengenai struktur kurikulum yang diterapkan nantinya, didapatkan dari pengumuman yang berada di ruang majelis guru.

Sesuai dengan empat elemen perubahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada tiga elemen perubahan, yaitu standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan tidak memungkinkan untuk diteliti karena tentu saja dapat diketahui setelah menghasilkan lulusan. Berdasarkan uraian di atas, kesiapan dan pemahaman guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun, berdasarkan pengamatan awal dapat dilihat pemahaman mengenai kurikulum 2013 kurang memadai. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 secara lebih mendalam dengan judul “Kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan) yang dinilai masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya .

2. Pengimplementasian kurikulum 2013 menghadapi banyak tantangan terutama berkaitan dengan tingkat kesiapan sekolah dan guru.
3. Pengimplementasian kurikulum 2013 sangat tergantung pada peran sentral guru dalam pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman guru SMKN 1 Padang Panjang mengenai kurikulum 2013 disebabkan oleh kurang meratanya sosialisasi yang diadakan.
5. Kurangnya keinginan guru SMKN 1 Padang Panjang mencari bahan/referensi mengenai kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka perlu dibuat batasan masalah penelitian guna mempermudah dan mempertegas penelitian. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka kesiapan SMKN 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dibatasi pada kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan aspek standar isi, standar proses dan standar penilaian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari aspek standar isi?
2. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari aspek standar proses?
3. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari aspek standar penilaian pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dilihat dari standar isi.
2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dilihat dari standar proses.
3. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari standar penilaian pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sendiri, sebagaisalah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di prodi pendidikan ekonomi FE UNP.

2. Sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan di prodi pendidikan ekonomi FE UNP.
3. Dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidikan dan sekolah dalam hal menyiapkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.
4. Bagi kepala sekolah, wakil kurikulum, mengetahui sejauh mana kesiapan SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013.
5. Bagi akademisi diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dikategorikan cukup siap dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Kesiapan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dapat disimpulkan per standar nasional pendidikan sebagai berikut:

1. Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dikategorikan cukup siap dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dengan melihat kesiapan dari aspek standar isi.
2. Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang cenderung kurang siap dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dengan melihat kesiapan dari aspek standar proses.
3. Kesiapan guru dilihat dari implementasi standar penilaian lebih rendah dibandingkan aspek standar proses dan standar isi. Dengan demikian guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dapat dikategorikan kurang siap dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dengan melihat kesiapan berdasarkan aspek standar penilaian.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik melalui perubahan kurikulum ini, penulis menyarankan:

1. Bagi guru
 - a. Diharapkan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang bersikap cepat tanggap, membuka diri dan aktif menggali dan menemukan informasi terkini tentang implementasi kurikulum 2013.
 - b. Disarankan guru SMK Negeri 1 Padang Panjang meningkatkan frekuensi kegiatan asosiasi guru mata pelajaran. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan guru bisa berdiskusi, berbagi ilmu dan pengalaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas sesuai tuntutan kurikulum 2013.
 - c. Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang juga diharapkan mengikuti diklat implementasi kurikulum terkait dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), cara melaksanakan pembelajaran, teknik penilaian dan instrumen penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013.
2. Diharapkan kepada pimpinan sekolah mempertimbangkan dan menganalisis ulangsejauh mana kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada terutama guru dan semua elemen sekolah lainnya. Pimpinan sekolah diharapkan menggerakkan guru untuk mengikuti diklat kurikulum 2013 dan memfasilitasi musyawarah guru seperti MGMP serta

membimbing/membantu guru SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

3. Bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang perlu memberikan diklat, dan workshop kurikulum 2013 secara merata terkait implementasi kurikulum 2013 terutama teknis penyusunan instrumen penilaian pada tiap sekolah dan dilakukan segera mungkin agar memperlancar implementasi kurikulum 2013. Selain itu pengawas pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi gagasan dan pemikiran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti secaralebih kompleks dan luas tentang kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini dengan menggunakan instrumen berupa angket terbuka. Teknik pengumpulan data agar diperluas dengan dokumentasi dan wawancara.

KEPUSTAKAAN

- Agung TW. 2009. Motivasi Kerja Guru dalam Mengembangkan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur* 8 (13):56-63.
- Ali,Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amri,Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endriani,Ninil. 2013. Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. BK FIP:UNP.
- Evanita,Eka Lusia. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. FMIPA:UNES.
- Hakim, Lukmanul.2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Iskandar.2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Pers.
- Kasim, Musliar. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dan Relevansinya Kebutuhan Kualifikasi Kompetensi Lulusan*. Semarang.